

## ABSTRAK

Kota Solok berada pada kawasan Pusat Pengembangan Wilayah (PKW) di Propinsi Sumatera Barat bagian tengah. Dengan status Kota Solok sebagai PKW ini menjadikan Kota Solok sebagai perlintasan utama dan menjadi pusat kegiatan. Hal ini menyebabkan meningkatnya volume kendaraan dan lalu lintas yang melintasi Kota Solok, sehingga kemacetan yang terjadi di pusat Kota Solok tidak dapat dihindari. Pembangunan Jalan Lingkar Utara Kota Solok direncanakan untuk mengurai kemacetan di pusat kota dan selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan kawasan utara kota ini, sehingga pemerataan pembangunan dan peningkatan perekonomian masyarakat dapat dilakukan. Namun demikian sampai saat sekarang (tahun 2013) pembangunan Jalan Lingkar Utara ini belum juga dapat direalisasikan sesuai rencana. Pembangunan Jalan Lingkar yang telah dimulai sejak tahun 2005 dan direncanakan selesai pada tahun 2015 ini telah mengalami keterlambatan. Sampai akhir tahun 2012, pembangunannya baru mencapai 22,45 % sedangkan berdasarkan rencana, hingga tahun 2012 pembangunan yang seharusnya telah dicapai adalah sekitar 66,67% yang berarti pembangunan ini telah mengalami deviasi keterlambatan sebesar 44,22%.

Keterlambatan yang terjadi dalam Pembangunan Jalan Lingkar Utara Kota Solok sebagai salah satu infrastruktur yang memiliki peranan penting dalam pengembangan dan peningkatan pembangunan di kota ini, menjadi hal yang menimbulkan ketertarikan untuk mengetahui **Faktor-faktor Penentu Apakah yang Menyebabkan Keterlambatan Pembangunan Jalan Lingkar Utara Kota Solok?**. Untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas dilakukan penelitian dengan pendekatan positivistik dan rasionalistik. Studi pustaka dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel faktor yang menentukan keterlambatan pembangunan, yang kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan faktor penentu keterlambatan Pembangunan Jalan Lingkar Utara Kota Solok. Kebutuhan data primer dan sekunder diperoleh dari wilayah penelitian yang berada di Kota Solok, Sumatera Barat. Data sekunder didapatkan dari instansi terkait dan data primer dengan menyebar kuesioner kepada responden dengan teknik *purposive sampling*. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis kondisi pengadaan lahan dan ganti rugi tanah. Analisis faktor dengan bantuan *software IBM SPSS* versi 20 digunakan pada tiga tahapan pembangunan (tahap persiapan, tahap pengadaan barang/jasa dan tahap pelaksanaan konstruksi).

Dari hasil analisis didapatkan 2 (dua) faktor penentu keterlambatan pada tahap persiapan secara berurutan berdasarkan *eigenvalue* tertinggi yaitu: (1) Faktor kesiapan lahan; dan (2) Faktor harga lahan. Pada tahap pengadaan barang/jasa didapatkan 3 (tiga) faktor penentu keterlambatan secara berturut-turut berdasarkan *eigenvalue* tertinggi yaitu: (1) Faktor kompetensi rekanan; (2) Faktor proses pengadaan barang/jasa; dan (3) Faktor dana/anggaran. Pada tahap pelaksanaan konstruksi dihasilkan 6 (enam) faktor penentu keterlambatan yang secara berurutan sesuai *eigenvalue* tertinggi adalah: (1) Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) dan kualitas rekanan; (2) Faktor administrasi proyek; (3) Faktor alam dan lingkungan; (4) Faktor kesiapan lokasi proyek; (5) Faktor biaya dan keuangan; dan (6) Faktor material konstruksi.

**Kata kunci:** faktor penentu, keterlambatan, jalan lingkar utara, Kota Solok